

Analisis Penerapan Sistem Pencatatan Keuangan Berbasis SAK EMKM dalam Meningkatkan Akuntabilitas Usaha pada UMKM Omah Oblong Jogja T- Shirt

Pani Isva Guci¹, Vira Naila Fenita², Serli Kurnia³, Helmi Herawati⁴

^{1,2,3,4}Universitas Prof DR Hazairin, SH Bengkulu, Indonesia

E-mail: paniisvaguci@gmail.com¹, viranaila9@gmail.com², serlikurnia1@gmail.com³,
helmiherawati77@gmail.com⁴

Article History:

Received: 15 Juni 2026

Revised: 10 Juli 2026

Accepted: 21 Juli 2026

Keywords:

SAK EMKM, pencatatan keuangan, akuntabilitas usaha, UMKM, laporan keuangan.

Abstract: Pencatatan keuangan merupakan salah satu aspek penting dalam pengelolaan usaha karena berfungsi sebagai sumber informasi dalam pengambilan keputusan, evaluasi kinerja, dan pertanggungjawaban kegiatan usaha. Namun, masih banyak pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang belum menerapkan sistem pencatatan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Kondisi tersebut juga ditemukan pada UMKM Omah Oblong Jogja T-Shirt, di mana pencatatan transaksi keuangan masih dilakukan secara sederhana sehingga informasi keuangan yang dihasilkan belum tersusun secara sistematis dan belum sepenuhnya mendukung pengelolaan usaha secara optimal. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menganalisis penerapan sistem pencatatan keuangan berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) dalam meningkatkan akuntabilitas usaha pada UMKM Omah Oblong Jogja T-Shirt. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi observasi, wawancara, sosialisasi, pendampingan, dan evaluasi. Tahap observasi dan wawancara dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi awal pencatatan keuangan yang diterapkan oleh mitra. Selanjutnya, dilakukan sosialisasi mengenai pentingnya pencatatan keuangan dan penerapan SAK EMKM, serta pendampingan dalam pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan sederhana. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pemilik usaha memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya pencatatan keuangan, mampu mengidentifikasi dan mengelompokkan transaksi sesuai dengan jenis akun, serta memahami tahapan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK

EMKM. Selain itu, penerapan sistem pencatatan keuangan yang lebih sistematis membantu mitra dalam mengelola informasi keuangan, melakukan pengawasan terhadap kondisi usaha, dan mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat. Dengan demikian, penerapan SAK EMKM dapat menjadi salah satu upaya yang efektif dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan, transparansi informasi, dan akuntabilitas usaha pada UMKM Omah Oblong Jogja T-Shirt sehingga dapat mendukung keberlanjutan dan pengembangan usaha di masa mendatang.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor yang memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia. Keberadaan UMKM tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi, tetapi juga berperan dalam menciptakan lapangan kerja, mengurangi tingkat pengangguran, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam perkembangannya, UMKM dituntut untuk mampu mengelola usahanya secara profesional agar dapat bertahan dan berkembang di tengah persaingan bisnis yang semakin ketat. Salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan usaha adalah pengelolaan keuangan yang baik melalui sistem pencatatan keuangan yang terstruktur dan sesuai dengan standar yang berlaku (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018).

Pencatatan keuangan merupakan proses pengumpulan, pengelompokan, dan penyajian informasi keuangan yang digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan usaha. Melalui pencatatan keuangan yang baik, pelaku usaha dapat mengetahui kondisi keuangan usahanya, termasuk jumlah aset, kewajiban, modal, pendapatan, dan beban yang dimiliki. Informasi tersebut sangat penting dalam mengevaluasi kinerja usaha, merencanakan pengembangan bisnis, serta menentukan strategi yang tepat untuk meningkatkan keberlanjutan usaha. Namun demikian, masih banyak pelaku UMKM yang belum melakukan pencatatan keuangan secara memadai. Sebagian besar UMKM masih menggunakan pencatatan sederhana yang hanya berfokus pada pemasukan dan pengeluaran tanpa menyusun laporan keuangan yang lengkap dan sistematis (Manehat & Sanda, 2022).

Rendahnya kualitas pencatatan keuangan pada UMKM umumnya disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan akuntansi, kurangnya sumber daya manusia yang kompeten, serta minimnya pemahaman mengenai pentingnya laporan keuangan bagi perkembangan usaha. Selain itu, masih banyak pelaku usaha yang mencampurkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha sehingga sulit mengetahui kondisi keuangan usaha yang sebenarnya. Kondisi tersebut mengakibatkan informasi keuangan yang dihasilkan kurang akurat dan belum mampu digunakan secara optimal sebagai dasar pengambilan keputusan maupun sebagai bentuk pertanggungjawaban pengelolaan usaha kepada pihak yang berkepentingan (Janrosl, 2018).

Sebagai upaya untuk membantu UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang sederhana dan sesuai dengan karakteristik usahanya, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang efektif berlaku sejak 1 Januari 2018. SAK EMKM disusun secara khusus untuk memberikan pedoman bagi pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang terdiri atas laporan posisi keuangan,

laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Standar ini dirancang lebih sederhana dibandingkan standar akuntansi lainnya sehingga lebih mudah dipahami dan diterapkan oleh pelaku UMKM (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018).

Penerapan SAK EMKM tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan, tetapi juga berperan dalam meningkatkan akuntabilitas usaha. Akuntabilitas usaha merupakan kemampuan pelaku usaha dalam mempertanggungjawabkan seluruh aktivitas dan sumber daya yang dikelola secara transparan, jujur, dan dapat dipercaya. Dalam konteks UMKM, akuntabilitas dapat diwujudkan melalui penyusunan laporan keuangan yang lengkap, akurat, dan sesuai dengan standar yang berlaku. Laporan keuangan yang baik akan memberikan informasi yang relevan bagi pemilik usaha maupun pihak eksternal seperti investor, kreditur, dan lembaga keuangan sehingga dapat meningkatkan kepercayaan terhadap usaha yang dijalankan (Nuvitasari, Citra, & Martiana, 2019).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan SAK EMKM mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan UMKM. Nuvitasari et al. (2019) menjelaskan bahwa implementasi SAK EMKM membantu pelaku usaha menyusun laporan keuangan secara lebih sistematis sehingga informasi keuangan yang dihasilkan menjadi lebih relevan dan mudah dipahami. Selain itu, Manehat dan Sanda (2022) mengungkapkan bahwa penerapan SAK EMKM dapat mendukung peningkatan kualitas pengelolaan keuangan UMKM, meskipun tingkat implementasinya masih belum optimal di berbagai daerah. Hasil penelitian Purba (2019) juga menunjukkan bahwa penerapan SAK EMKM mampu meningkatkan kualitas penyusunan laporan keuangan serta memudahkan pelaku usaha dalam melakukan evaluasi terhadap kinerja usahanya.

Meskipun berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan SAK EMKM dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan UMKM, tingkat implementasinya pada setiap usaha masih berbeda-beda. Sebagian pelaku UMKM telah mulai menerapkan pencatatan keuangan yang mengacu pada SAK EMKM, sementara sebagian lainnya masih menggunakan sistem pencatatan sederhana yang belum mampu menghasilkan laporan keuangan secara lengkap dan sistematis. Perbedaan tingkat penerapan tersebut menyebabkan informasi keuangan yang dihasilkan belum sepenuhnya mendukung akuntabilitas usaha. Oleh karena itu, diperlukan analisis terhadap penerapan sistem pencatatan keuangan berbasis SAK EMKM pada UMKM Omah Oblong Jogja T-Shirt untuk mengetahui sejauh mana standar tersebut telah diterapkan serta bagaimana kontribusinya dalam meningkatkan akuntabilitas usaha melalui penyajian informasi keuangan yang lebih transparan dan dapat dipertanggungjawabkan.

UMKM Omah Oblong Jogja T-Shirt merupakan salah satu usaha yang bergerak di bidang produksi dan penjualan pakaian. Sebagai usaha yang terus berkembang, pengelolaan keuangan yang baik menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung keberlangsungan usaha. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan pemilik usaha, pencatatan transaksi pada UMKM Omah Oblong Jogja T-Shirt masih dilakukan secara manual menggunakan buku catatan sederhana. Transaksi penjualan dan pembelian belum dikelompokkan secara sistematis, serta belum dilakukan penyusunan laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi sesuai ketentuan SAK EMKM. Kondisi tersebut menyebabkan informasi mengenai pendapatan, biaya operasional, laba usaha, aset, dan kewajiban belum tersaji secara optimal. Akibatnya, pemilik usaha mengalami keterbatasan dalam melakukan evaluasi kinerja usaha serta pengambilan keputusan yang berbasis pada informasi keuangan yang akurat.

Selain itu, belum optimalnya penerapan sistem pencatatan keuangan juga berpotensi memengaruhi tingkat akuntabilitas usaha. Ketika transaksi usaha tidak dicatat secara lengkap dan sistematis, maka pelaku usaha akan mengalami kesulitan dalam menyajikan informasi keuangan

yang dapat dipertanggungjawabkan. Kondisi tersebut dapat menghambat proses pengembangan usaha, terutama ketika diperlukan laporan keuangan sebagai syarat pengajuan pembiayaan kepada lembaga keuangan maupun sebagai dasar dalam menjalin kerja sama dengan pihak lain. Oleh karena itu, diperlukan upaya pendampingan dan penerapan sistem pencatatan keuangan berbasis SAK EMKM agar pengelolaan keuangan usaha menjadi lebih tertib, transparan, dan akuntabel.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menganalisis kondisi pencatatan keuangan yang diterapkan pada UMKM Omah Oblong Jogja T-Shirt serta memberikan pendampingan dalam penerapan sistem pencatatan keuangan berbasis SAK EMKM. Kegiatan ini difokuskan pada peningkatan kemampuan pelaku usaha dalam melakukan pencatatan transaksi, menyusun laporan keuangan sederhana sesuai standar SAK EMKM, dan meningkatkan akuntabilitas usaha melalui penyajian informasi keuangan yang lebih akurat, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan. Diharapkan kegiatan ini dapat membantu UMKM dalam mengelola keuangan secara lebih baik sehingga mampu mendukung pengambilan keputusan dan keberlanjutan usaha di masa mendatang.

Selain itu, belum tersedianya laporan keuangan yang sesuai standar juga berpotensi menghambat akses UMKM terhadap sumber pendanaan dari lembaga keuangan yang umumnya mensyaratkan laporan keuangan sebagai salah satu dokumen pendukung.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 05, Februari 2026 di UMKM Omah Oblong Jogja T-Shirt. Sasaran kegiatan adalah pemilik usaha dan pihak yang terlibat dalam pengelolaan keuangan usaha. Kegiatan dilaksanakan secara langsung melalui pendekatan edukatif dan partisipatif untuk meningkatkan pemahaman serta keterampilan dalam penerapan sistem pencatatan keuangan berbasis SAK EMKM. Tujuan kegiatan ini adalah untuk menganalisis kondisi sistem pencatatan keuangan yang diterapkan serta memberikan pendampingan dalam penerapan sistem pencatatan keuangan berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) guna meningkatkan akuntabilitas usaha.

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah metode pendampingan partisipatif (*participatory approach*). Pendekatan ini menekankan keterlibatan aktif mitra dalam seluruh rangkaian kegiatan mulai dari identifikasi masalah, pemberian edukasi, praktik pencatatan keuangan, hingga evaluasi hasil kegiatan. Pendekatan partisipatif dipilih karena mampu meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan kemandirian pelaku usaha dalam menerapkan sistem pencatatan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan usahanya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, dan pendampingan langsung. Observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi sistem pencatatan keuangan yang diterapkan oleh UMKM Omah Oblong Jogja T-Shirt. Wawancara dilakukan dengan pemilik usaha untuk memperoleh informasi mengenai proses pengelolaan keuangan, kendala yang dihadapi dalam pencatatan transaksi, serta kebutuhan yang diperlukan dalam penyusunan laporan keuangan. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data transaksi dan bukti pencatatan yang dimiliki mitra. Selain itu, pendampingan langsung dilakukan untuk membantu mitra dalam menerapkan sistem pencatatan keuangan berbasis SAK EMKM secara berkelanjutan.

Tahap awal kegiatan dilakukan melalui analisis kondisi pencatatan keuangan yang telah

diterapkan oleh UMKM Omah Oblong Jogja T-Shirt. Analisis dilakukan dengan membandingkan praktik pencatatan keuangan yang digunakan mitra dengan ketentuan yang terdapat dalam SAK EMKM. Aspek yang dianalisis meliputi pencatatan transaksi, pengelompokan akun, penyusunan laporan laba rugi, serta penyusunan laporan posisi keuangan. Hasil analisis digunakan sebagai dasar dalam menyusun program pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan mitra.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan melalui empat tahapan utama, yaitu observasi dan identifikasi masalah, sosialisasi dan edukasi, pendampingan penerapan sistem pencatatan keuangan berbasis SAK EMKM, serta evaluasi dan monitoring.

1. Observasi dan Identifikasi Masalah

Tahap observasi dilakukan melalui kunjungan langsung ke lokasi usaha dan wawancara dengan pemilik UMKM Omah Oblong Jogja T-Shirt. Kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi pencatatan keuangan yang telah diterapkan serta berbagai kendala yang dihadapi dalam pengelolaan keuangan usaha.

Pada tahap ini dilakukan identifikasi terhadap:

- a. Sistem pencatatan keuangan yang digunakan.
- b. Bentuk dan jenis transaksi usaha yang terjadi.
- c. Cara penyimpanan bukti transaksi.
- d. Penyusunan laporan keuangan yang telah dilakukan.
- e. Kendala dalam pencatatan dan pelaporan keuangan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa pencatatan transaksi masih dilakukan secara sederhana dan belum sepenuhnya mengacu pada ketentuan SAK EMKM.

2. Sosialisasi dan Edukasi SAK EMKM

Tahap berikutnya adalah sosialisasi dan edukasi mengenai pentingnya pengelolaan keuangan usaha serta penerapan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan UMKM. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pemilik usaha mengenai manfaat pencatatan keuangan yang sistematis dan sesuai standar.

Materi yang diberikan meliputi:

- a. Pentingnya pencatatan keuangan bagi keberlangsungan usaha.
- b. Konsep dasar akuntansi sederhana.
- c. Pengenalan SAK EMKM.
- d. Pengelompokan akun dan transaksi usaha.
- e. Penyusunan laporan laba rugi.
- f. Penyusunan laporan posisi keuangan sederhana.

Metode penyampaian dilakukan melalui ceramah, diskusi, dan tanya jawab sehingga peserta dapat memahami materi secara lebih optimal.

3. Pendampingan Penerapan Sistem Pencatatan Keuangan Berbasis SAK EMKM

Tahap pendampingan dilakukan secara langsung dengan memberikan bimbingan kepada pemilik

usaha dalam menerapkan sistem pencatatan keuangan sesuai dengan SAK EMKM. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu mitra memahami dan mempraktikkan proses pencatatan transaksi secara sistematis. Pendampingan meliputi:

- a. Identifikasi dan pencatatan transaksi usaha.
- b. Pengelompokan akun sesuai karakteristik transaksi.
- c. Penyusunan buku kas sederhana.
- d. Penyusunan laporan laba rugi.
- e. Penyusunan laporan posisi keuangan.
- f. Interpretasi informasi yang dihasilkan dari laporan keuangan.

Melalui kegiatan ini, mitra diharapkan mampu menyusun laporan keuangan secara mandiri dan berkelanjutan sesuai dengan standar yang berlaku.

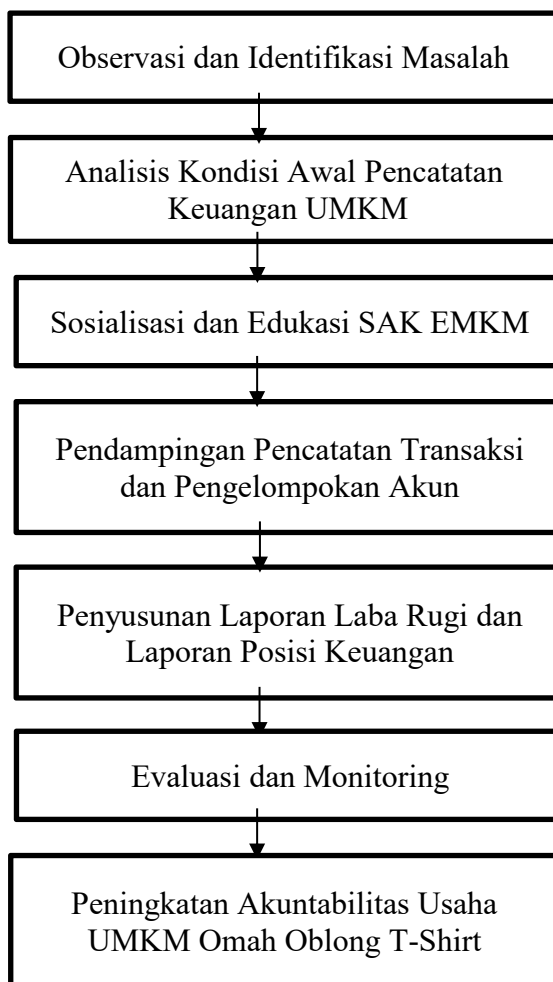
4. Evaluasi dan Monitoring

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan kondisi pencatatan keuangan sebelum dan sesudah kegiatan pendampingan.

Indikator keberhasilan kegiatan meliputi:

1. Meningkatnya pemahaman mitra mengenai pentingnya pencatatan keuangan berbasis SAK EMKM.
2. Meningkatnya kemampuan mitra dalam mengidentifikasi dan mengelompokkan transaksi keuangan.
3. Tersusunnya format pencatatan transaksi yang lebih sistematis.
4. Tersusunnya laporan laba rugi sesuai SAK EMKM.
5. Tersusunnya laporan posisi keuangan sederhana sesuai SAK EMKM.
6. Meningkatnya kemampuan mitra dalam menggunakan informasi keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan usaha.
7. Meningkatnya akuntabilitas usaha melalui penyajian informasi keuangan yang lebih transparan dan dapat dipertanggungjawabkan.

Monitoring dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa sistem pencatatan keuangan yang telah diterapkan dapat digunakan secara konsisten dalam kegiatan operasional usaha.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Kondisi Awal Pencatatan Keuangan UMKM Omah Oblong T-Shirt, Kegiatan pengabdian diawali dengan observasi dan wawancara kepada pemilik UMKM Omah Oblong T-Shirt untuk mengetahui kondisi sistem pencatatan keuangan yang diterapkan dalam kegiatan usaha. Berdasarkan hasil observasi, pencatatan transaksi keuangan masih dilakukan secara sederhana melalui pencatatan pemasukan dan pengeluaran dalam buku catatan harian. Pencatatan tersebut belum disertai dengan pengelompokan akun yang sistematis serta belum menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM).

Selain itu, transaksi usaha dan transaksi pribadi masih dicatat secara bersamaan sehingga pemilik usaha mengalami kesulitan dalam mengetahui kondisi keuangan usaha secara akurat. Bukti transaksi yang dimiliki juga belum terdokumentasi dengan baik sehingga informasi keuangan yang tersedia belum mampu menggambarkan kondisi usaha secara menyeluruh. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sistem pencatatan keuangan yang diterapkan masih belum mampu menghasilkan informasi keuangan yang relevan dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan usaha. Temuan ini sejalan dengan penelitian Nuvitasari et al. (2019) yang

menyatakan bahwa masih banyak UMKM yang belum menerapkan pencatatan keuangan sesuai standar sehingga laporan keuangan yang dihasilkan belum mampu memberikan informasi yang memadai bagi pengelolaan usaha.

Pelaksanaan Sosialisasi dan Edukasi SAK EMKM, Berdasarkan permasalahan yang ditemukan pada tahap observasi, kegiatan dilanjutkan dengan sosialisasi dan edukasi mengenai pentingnya pencatatan keuangan serta penerapan SAK EMKM dalam pengelolaan usaha. Materi yang diberikan meliputi konsep dasar akuntansi, pentingnya pemisahan keuangan pribadi dan keuangan usaha, pengelompokan akun, pencatatan transaksi, serta penyusunan laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan sederhana.

Kegiatan dilaksanakan melalui metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab sehingga pemilik usaha dapat memahami materi yang disampaikan secara lebih baik. Melalui kegiatan sosialisasi, mitra memperoleh pemahaman mengenai manfaat pencatatan keuangan yang sistematis sebagai alat untuk mengetahui kondisi usaha, mengontrol arus kas, serta mendukung pengambilan keputusan bisnis. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2016), laporan keuangan yang disusun berdasarkan SAK EMKM bertujuan untuk menghasilkan informasi keuangan yang relevan, andal, dan dapat digunakan oleh pelaku usaha dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Pendampingan Penerapan Sistem Pencatatan Keuangan Berbasis SAK EMKM, Tahap selanjutnya adalah pendampingan penerapan sistem pencatatan keuangan berbasis SAK EMKM pada UMKM Omah Oblong Jogja T-Shirt. Pendampingan dilakukan secara langsung dengan memberikan bimbingan kepada pemilik usaha dalam mengidentifikasi, mencatat, dan mengelompokkan transaksi usaha sesuai dengan karakteristik akun yang terdapat dalam SAK EMKM. Kegiatan ini diawali dengan penyusunan format pencatatan transaksi sederhana yang mencakup penerimaan kas, pengeluaran kas, pembelian bahan baku, biaya operasional, dan pendapatan penjualan. Selanjutnya, transaksi yang telah dicatat dikelompokkan ke dalam akun yang sesuai sehingga dapat digunakan sebagai dasar penyusunan laporan keuangan. Melalui kegiatan pendampingan, pemilik usaha mulai memahami pentingnya pencatatan transaksi yang lengkap dan teratur. Selain itu, mitra juga memperoleh pemahaman mengenai tahapan penyusunan laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan sederhana sesuai dengan ketentuan SAK EMKM. Penerapan pencatatan keuangan yang lebih sistematis membantu pemilik usaha dalam mengetahui jumlah pendapatan, biaya operasional, serta laba usaha yang diperoleh dalam suatu periode. Hal ini sejalan dengan tujuan SAK EMKM yang dirancang untuk membantu entitas mikro, kecil, dan menengah dalam menyusun laporan keuangan yang sederhana namun tetap mampu menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi pengelolaan usaha (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016).

Evaluasi Hasil Kegiatan, Evaluasi dilakukan untuk mengetahui perubahan yang terjadi setelah pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan pendampingan. Berdasarkan hasil evaluasi, terlihat adanya peningkatan pemahaman pemilik usaha mengenai pentingnya pencatatan keuangan dan manfaat penerapan SAK EMKM dalam pengelolaan usaha. Mitra mulai memahami pentingnya pemisahan keuangan pribadi dan keuangan usaha, mampu mengidentifikasi transaksi sesuai dengan jenis akun, serta memahami tahapan penyusunan laporan keuangan sederhana. Selain itu, format pencatatan transaksi yang sebelumnya masih sederhana mulai disusun secara lebih sistematis sehingga memudahkan proses pencatatan dan penyimpanan informasi keuangan. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kemampuan mitra dalam mengelola keuangan usaha secara lebih baik.

Peningkatan Akuntabilitas Usaha Melalui Penerapan SAK EMKM, Penerapan sistem pencatatan keuangan berbasis SAK EMKM memberikan dampak positif terhadap peningkatan akuntabilitas usaha pada UMKM Omah Oblong Jogja T-Shirt. Sebelum kegiatan pendampingan dilakukan, informasi keuangan usaha belum terdokumentasi secara lengkap sehingga pemilik usaha mengalami kesulitan dalam melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap kondisi keuangan usaha. Setelah dilakukan pendampingan, transaksi usaha mulai dicatat secara lebih teratur dan terdokumentasi dengan baik sehingga informasi keuangan menjadi lebih jelas, mudah dipahami, dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Akuntabilitas usaha tercermin dari kemampuan pelaku usaha dalam mempertanggungjawabkan pengelolaan keuangan melalui penyajian informasi yang lebih transparan dan sistematis. Dengan adanya pencatatan yang sesuai dengan SAK EMKM, pemilik usaha memiliki dasar yang lebih kuat dalam mengevaluasi kinerja usaha, merencanakan pengembangan usaha, serta meningkatkan kepercayaan pihak eksternal terhadap usaha yang dijalankan. Dengan demikian, penerapan sistem pencatatan keuangan berbasis SAK EMKM dapat menjadi salah satu upaya yang efektif dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan sekaligus meningkatkan akuntabilitas usaha pada UMKM Omah Oblong Jogja T-Shirt.



Gambar 2. Kegiatan di Omah Oblong

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan pada UMKM Omah Jogja Oblong T-Shirt, dapat disimpulkan bahwa sistem pencatatan keuangan yang diterapkan sebelum kegiatan pendampingan masih dilakukan secara sederhana dan belum sepenuhnya mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Kondisi tersebut menyebabkan informasi keuangan yang dihasilkan belum tersusun secara sistematis dan belum mampu mendukung pengambilan keputusan usaha secara optimal.

Melalui kegiatan sosialisasi dan pendampingan, pemilik usaha memperoleh pemahaman mengenai pentingnya pencatatan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM, mulai dari pencatatan transaksi, pengelompokan akun, hingga penyusunan laporan keuangan sederhana.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan kemampuan mitra dalam menerapkan sistem pencatatan keuangan yang lebih terstruktur dan terdokumentasi dengan baik.

Penerapan sistem pencatatan keuangan berbasis SAK EMKM memberikan manfaat bagi UMKM Omah Oblong Jogja T-Shirt dalam menghasilkan informasi keuangan yang lebih jelas, sistematis, dan dapat dipertanggungjawabkan. Kondisi tersebut mendukung peningkatan akuntabilitas usaha karena pemilik usaha dapat melakukan pengawasan, evaluasi, dan pengambilan keputusan berdasarkan informasi keuangan yang lebih akurat. Dengan demikian, penerapan SAK EMKM dapat menjadi salah satu upaya yang efektif dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan serta mendukung keberlanjutan usaha UMKM.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada pemilik dan pengelola UMKM Omah Oblong Jogja T-Shirt yang telah bersedia menjadi mitra dalam kegiatan pengabdian serta berpartisipasi aktif selama proses observasi, sosialisasi, dan pendampingan berlangsung.

Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan, dan motivasi selama penyusunan artikel ini. Selain itu, ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak program studi dan institusi yang telah memberikan dukungan sehingga kegiatan pengabdian dapat terlaksana dengan baik. Semoga hasil kegiatan ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan UMKM dan menjadi salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan usaha melalui penerapan SAK EMKM.

DAFTAR REFERENSI

- Alayubi, S., & Triyanto, E. (2022). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Kemajuan Teknologi Terhadap Penerapan Akuntansi SAK EMKM pada UMKM Batik di Kota Surakarta. *Mandiri: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(3), 92-101.
- Aziz, D. A. (2024). *STRATEGI BERSAING PRESPEKTIF MARKET LEADER DI JOGJA T-SHIRT OMAH OBLONG (JETHE) YOGYAKARTA* (Doctoral dissertation, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA).
- Fadhillah, A. N., Wulansari, T. A., Ramadhani, V., Monda, M., & Puspita, V. (2026). Edukasi Pemasaran Kreatif Bagi UMKM Kaos Bengkulu Berdasarkan Praktik Usaha Omah Oblong Yogyakarta. *Rengganis Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 424-433.
- Indonesia, I. A. (2016). Standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah. *Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan*, 33.
- Janrosl, V. S. E. (2018). Analisis pengaruh leverage, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan perbankan. *Jurnal Benefita: Ekonomi Pembangunan, Manajemen Bisnis & Akuntansi*, 3(2), 196-203.
- Kusuma, Y. W. (2020). *STRATEGI PROMOSI JOGJA T-SHIRT OMAH OBLONG (JETHE) SEBAGAI MEDIA PENGENALAN BUDAYA DAN KEARIFAN LOKAL YOGYAKARTA TAHUN 2019-2020* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta).
- Luchindawati, D. S., Nuraina, E., & Astuti, E. (2021). Analisis Kesiapan Umkm Batik Di Kota Madiun Dalam Penerapan Sak Emkm. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 12(2), 241-249.

- Manehat, B. Y., & Sanda, F. O. (2022). Meninjau penerapan SAK EMKM pada UMKM di Indonesia. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 10(1), 2-11.
- Masrukhan, M., & Pratama, A. P. (2025). *Strategi promosi UMKM dalam membangun brand awareness (studi kasus Jogja T-shirt Omah Oblong)*. *Musytari: Jurnal Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi*, 15 (5), 1–10.
- Masrukhan, M., & Zakiyah, L. (2025). ANALISIS SISTEM AKUNTANSI DAN PENGELOLAAN KEUANGAN UMKMSTUDI KASUS PADA PABRIK OMAH OBLONG YOGYAKARTA. *SINERGI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(2), 891-902.
- Maulana, R. C., & Mulyandani, V. C. (2021). Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus Pada UMKM Edward Konveksi). *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 1(3), 596-620.
- Nuvitasari, A., & Martiana, N. (2019). Implementasi SAK EMKM sebagai dasar penyusunan laporan keuangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). *International Journal of Social Science and Business*, 3(3), 341-347.
- Pio Septiana, & Khairudin. (2022). Penerapan SAK EMKM pada UMKM peternakan ayam boiler. *SIBATIK Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan*, 1(10).
- Purnomo, A., & Adyaksana, R. (2021). Meningkatkan penerapan SAK EMKM dengan persepsi usaha dan kesiapan pelaku UMKM. *Journal of Business and Information Systems (e-ISSN: 2685-2543)*, 3(1), 10-22.